



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SHOFIAH NAULI BR.S.KALIT
1815100317

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT DI PEMERINTAH KOTA

NAMA : SHOFIAH NAULI BR. S. KALIT
N.P.M : 1815100317
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 04 November 2022



DEKAN

KETUA PROGRAM STUDI

Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si.



Bagus Handoko, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SHOFIAH NAULI BR.S.KALIT
Tempat / Tanggal Lahir : Siajam / 28-12-1999
NPM : 1815100317
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jln. Amal Luhur No. 89C Dwikora Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Medan, 04 November 2022

10000
REPUBLIK INDONESIA
METERAI
TEMPEL
82185AKX199619753
Nauli Br.S.Kalit
1815100317

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SHOFIAH NAULI BR.S.KALIT
NPM : 1815100317
Fakultas/ Program Studi : SOSIAL DAN SAINS / AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
KOTA MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non – Eksklusif kepada Univesitas Pembangunan Pancabudi untuk menyimpan, mengalih – media / formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

04 November 2022



Shofiah Nauli Br.S.Kalit
1815100317

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan di tentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar di peroleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel Profesionalisme, Objektivitas, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan Hasil Uji simultan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel yang menjadi faktor kualitas audit dalam penelitian ini.

Kata kunci : Kualitas Audit, Akuntan Publik.



ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the quality of audits at the public accounting firm in Medan City. In this study, the type of research conducted is associative research. In this study, the sample used was determined using a purposive sampling technique, namely a sampling technique with certain considerations in order to obtain samples that match the specified criteria. The data collection technique used is a questionnaire. Data analysis in this study used the classical assumption test, multicollinearity test, and hypothesis testing. The results of this study partially show that the variables of Professionalism, Objectivity, have no effect on audit quality. While the independence variable has an effect on audit quality. And the simultaneous test results show that there is a significant influence of the three variables that are factors of audit quality in this study

Keywords: Quality of Audit, Public Accounting.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya kepada penulis selama menjalankan kewajiban menuntut ilmu dan penyelesaian tugas akhir. Sholawat dan salam kepada Rasullulah SAW sebagai panutan dalam menerangi jalan kehidupan. Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr.Oktarini K. Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukkan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Bapak Bagus Handoko, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukkan serta saran-saran dari awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai.

6. Para Dosen dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca budi Medan.
7. Kepada Kedua Orang tua saya tercinta, yang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan kasih sayang, semangat, begitu banyak materil yang sudah tersalurkan dan dukungan setiap hari serta doa yang tak terhingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih hingga bisa dapat menyelesaikan pendidikan ini.
8. Kepada Abang saya Iman Fauzi Simanungkalit, Asril Maulana Simanungkalit, Togi Panusunan Simanungkalit dan Almh. Kakak Cholizah Nauli Br.Simanungkalit yang tiada henti memberi semangat, motivasi, inspirasi, dukungan setiap hari dan tak bosan memberi nasehatnya serta doa maupun kerusuhan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Kepada Sahabat Sahabat saya yang tersayang, para alumni hati, teman-teman seperjuangan dan teman-teman virtual serta rekan-rekan mahasiswa/i yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu dan banyak memberi semangat, tukar pikiran, dukungan serta doa bahkan banyak menghibur ditengah moodyan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas ilmiah penelitian ini sangat penulis harapkan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada kita semuanya, Aamiin.

Medan, 06 Juli 2022
Penulis

(Shofiah Nauli Br.S.Kalit)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
1.3 Perumusan Masalah	11
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Tujuan Penelitian	12
1.4.2 Manfaat Penelitian	12
1.5 Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual	30
2.4 Hipotesis	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	35
3.3.1 Populasi Penelitian	35
3.3.2 Sampel	36
3.3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	41
3.6 Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Penelitian	47
4.1.1 Deskriptif Penelitian	47
4.1.2 Data Penelitian	48
4.1.2.1 Identitas Responden	48
4.1.2.2 Kreteria jawaban Responden	49
4.1.3 Analisis Data	50
4.1.3.1 Uji Analis Statistik Deskriptif	50
4.1.3.2 Uji Kualitas Data	51
4.1.3.2.1 Uji Validitas	51
4.1.3.2.2 Uji Reabilitas	53
4.1.3.3 Uji Asumsi Klasik	54

4.1.3.3.1 Uji Normalitas	54
4.1.3.3.2 Uji Multikolinieritas.....	55
4.1.3.2.3 Uji Heteroskedasitas	56
4.1.3.4. Uji Hipotesis.....	56
4.1.3.4.1 Uji Regresi Linier Berganda	56
4.1.3.4.2 Uji Parsial (<i>t</i>).....	58
4.1.3.4.3 Uji Simultan (<i>F</i>).....	59
4.1.3.4.4 Koefisien Determinasi	60
4.2 Pembahasan.....	61
4.2.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.....	61
4.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.....	62
4.2.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	62
4.2.4 Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, Independensi Terhadap Kualitas Audit	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	
SURAT PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rincian Kasus – Kasus Pelanggaran.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Skedul Proses penelitian	34
Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Medan	35
Tabel 3.3 Kriteria penarikan sampel pada kantor akuntan publik	36
Tabel 3.4 Sampel Pada Kantor Akuntan Publik	37
Tabel 3.5 Tabel Operasional Variabel	40
Tabel 3.6 Tabel Skala Likert	41
Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	47
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	49
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur	49
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Lama Bekerja	50
Tabel 4.6 Kriteria Jawaban Responden	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Profesionalisme	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Objektivitas	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Independensi	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas Profesionalisme	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas Objektivitas	54
Tabel 4.14 Hasil Uji Reabilitas Independensi	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Reabilitas Kualitas Audit	54
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (<i>t</i>)	58
Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (F)	59
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behaviour</i>	15
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	32
Gambar 4.1 Hasil uji Heteroskedastisitas	56



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas dari sebuah proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipercayai oleh masyarakat maupun pihak ketiga lainnya sehingga kualitas audit sangat berperan penting dalam perkembangan dunia bisnis dan perekonomian di Indonesia (Sinaga, 2012).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan di hasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. (Lilasari, 2019).

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Deis dan giroux 1982 dalam djamil, 2017).

Audit pada organisasi sektor publik didefinisikan sebagai suatu proses sistematis secara objektif untuk melakukan pengujian keakuratan dan kelengkapan informasi yang disajikan dalam suatu laporan keuangan organisasi sektor publik. Proses pengujian ini memungkinkan akuntan publik independen yang bersertifikasi mengeluarkan suatu pendapat atau opini mengenai seberapa baik laporan keuangan organisasi mewakili posisi keuangan organisasi sektor publik dan apakah laporan keuangan tersebut memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)*.

Saat menjalankan tugas, auditor dituntut harus memperhatikan kualitas audit sehingga hasil audit dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hasil audit yang berkualitas dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan sehingga mengurangi resiko atas laporan keuangan yang tidak kredibel.

Auditor juga harus memiliki sikap profesionalisme sejak dari tahap perencanaan audit untuk melaksanakan prosedur audit selama pekerjaan hingga penerbitan laporan, kurangnya sikap profesionalisme auditor dapat menyebabkan kualitas dari laporan audit menjadi tidak tepat sasaran. Maka, sikap profesionalisme itu ialah hal dasar untuk mendapatkan hasil audit yang baik. Menurut Sunyoto (2014:44) profesional adalah tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari pada memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik memang tengah mendapat sorotan dari masyarakat setelah terjadi beberapa skandal yang melibatkan akuntan publik baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri. Hal ini akan berdampak

pada pandangan masyarakat akan kualitas laporan keuangan, jika auditor tidak mampu lagi menerapkan sikap profesionalisme, maka laporan hasil audit itu tidak dapat dipercaya lagi.

Profesionalisme auditor sangat rentan akan dilema, karena apabila seorang auditor dihadapkan dalam suatu pilihan yang sulit maka disinilah sifat independensi dan profesionalisme auditor dipertaruhkan. Pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya yang akan menentukan ke profesionalitas seorang auditor.

Kroon (2013) meneliti hubungan antara tenure dan kualitas audit. Proksi yang digunakan untuk menilai kualitas audit adalah nilai absolut akrual diskresioner. Kroon (2013) menyimpulkan bahwa tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena kualitas audit semakin menurun seiring bertambahnya jumlah tahun tenure. *Al-Thuneibat et al.* (2011) berpendapat bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Dengan menggunakan pendekatan kebijaksanaan akrual mereka menyimpulkan bahwa hubungan auditor-klien memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Manfaat kualitas audit untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi. Tujuan kualitas audit untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian

hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, yang di tinjau dari sudut profesi akuntan publik. (Amalia & Sarazwati, 2017).

Pengukuran Kualitas Audit Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Efendy, 2010) Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme). Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme. (Hendar Muhammad Rifoaffa, 2020)

Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit). Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi Untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. (Widyasari, 2020).

Kualitas tindak lanjut hasil audit pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan. (Widyasari, 2020)

Agar menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus profesionalisme dalam menjalankan tugas atau pekerjaan yaitu mengaudit laporan keuangan, dalam memeriksa laporan keuangan seorang audit tidak boleh

melakukan kecurangan, dengan alasan pribadi. Salah satu adanya kecurangan karena adanya seorang auditor yang tidak profesional dalam memeriksa keuangan, dengan demikian agar menghasilkan kualitas audit di perlukan audit yang profesional dalam memeriksa laporan keuangan agar tidak terjadi kecurangan atau terjadi salah saji material. (Sinaga, 2018).

Dalam penentuan kualitas audit obyektivitas, untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus objektif dalam menyajikan laporan keuangan atau dalam memeriksa laporan keuangan, seorang auditor tidak boleh memihak pada perusahaan lain yang berkepentingan dan seorang auditor harus menghindari konflik kepentingan, seorang auditor juga harus jujur dan tidak membuat kompromi dengan pihak lain dalam mengaudit agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak merugikan pihak lain dan obyektivitas auditor sektor publik wajib di jaga agar tidak terjadi negosiasi hasil audit yang dapat merugikan masyarakat. (Sinaga, 2018).

Independensi artinya tidak mudah dipengaruhi, yang artinya seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya hanya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Untuk memenuhi pertanggungjawaban profesionalnya, auditor pemerintah harus bersikap independen karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya

berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat (Nasution, 2020).

Berbagai temuan terhadap laporan keuangan yang di hasilkan akuntan publik pada umumnya telah menimbulkan persepsi negatif pada masyarakat dan pengguna jasa layanan akuntan publik, hal ini dapat di temukan dari berbagai fenomena yang terjadi diataranya sebagai berikut:

Sejak tahun 1945 profesi akuntan publik sudah mulai diindonesia, keadaan seperti itu terus berjalan. Setelah hampir tidak ada perkembangan sejak 1962, maka profesi akuntan publik diindonesia mengalami perkembangan yang berarti sejak awal tahun 1967. Semakin pesatnya perkembangan dunia perekonomian saat ini memiliki tujuan yang diharapkan bagi setiap pemilik perusahaan. Namun, tingkat kualitas auditor pada kantor akuntan publik semakin mengalami penurunan. Hal ini membuat para pelaku usaha khususnya yang sudah *go public* merasa ragu untuk memakai jasa akuntan publik. Hingga saat ini tercatat sebanyak 23 KAP yang berizin di Kota Medan. Perusahaan harus lebih selektif dalam memilih Kantor akuntan publik yang berkualitas. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik kota Medan untuk mengetahui tingkat kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang ada di kota Medan.

Salah satu contoh pelanggaran atau kecurangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Medan adalah Kantor Akuntan Publik Biasa Sitepu, dimana KAP Biasa sitepu Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp.52 miliar dari BRI cabang Jambi.

<http://regional.kompas.com> (Fitri Susanti, tahun 2010). Kemudian kasus dari Kantor akuntan publik Dra. Meilinia Pangaribuan, M.M, yaitu Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT. Jui shin indonesia tahun buku 2015 yang sudah di audit KAP lain dan belum mematuhi standar Audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, harga pokok penjualan, dana hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas keuangan laporan PT. Jui shin Indonesia.www.iapi.co.id (Kuasa hukum Dra. Meilinia 2011). Pada situasi konflik audit yang terjadi di Kota Medan adalah kasus pengadilan tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan yaitu kasus kepala kantor akuntan publik KAP Hasnil M Yasin dan Rekan dimana kasus pada kantor akuntan publik ini adalah Memanipulasi perhitungan pajak PNS pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat dan tahun 2008 di Kabupaten Simalungun dengan total kerugian sebesar Rp.4,1 miliar. Medan.tribunnews.com (Jaksa Irvan Sugito 2018). Akuntan Publik Marlinna, Merliyana Syamsul, dan Kantor akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan, kasusnya yaitu Hasil pemeriksaan PPPK menyimpulkan bahwa akuntan publik Marlinna, Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan Audit Umum atas laporan keuangan. Hal ini di kutip dari <https://bisnis.tempo.co> (OJK, Otoritan Jasa Keuangan, tahun 2018).

Berikut rincian dari kasus – kasus atas pelanggaran yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 1.1 Rician Kasus – Kasus Pelanggaran

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jenis Pelanggaran	Sanksi
1.	KAP Biasa Sitepu di Medan	a. Terungkap adanya kesalahan dalam laporan keuangan perusahaan Raden Motor yang	a. Penyajian informasi tidak benar alias palsu harus diberi sanksi hukum. Pasal 29 RUUPK ancaman

		dilaporkan oleh kantor akuntan Drs. Biasa Sitepu dalam mengajukan pinjaman ke Bank Rakyat Indonesia cabang Jambi senilai 52 miliar pada tahun 2009 dan juga melibatkan pegawai BRI cabang Jambi, diduga terlibat kasus korupsi dalam kredit macet.	pidana penjara 5 tahun dan pidana denda senilai Rp. 10 Miliar. Sanksi tersebut hampir sama dengan pidana bagi akuntan public yang diatur dalam UU No.5/2011.
		b. Auditor dari kantor akuntan publik Drs.Biasa Sitepu telah mengabaikan sikap etika auditor karena telah melaporkan data atau hasil audit yang tidak lengkap kepada Bank Rakyat Indonesia cabang Jambi untuk pengajuan pinjaman kredit oleh perusahaan Raden Motor. Jambi, KOMPAS.com	b. Dilarang memberikan jasa seperti halnya dimaksud pada pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik c. Tetap bertanggung jawab atas jasa yang diberikan
2.	KAP Drs. Meilina Pangaribuan di Medan	a. Belum sepenuhnya mematuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit oleh KAP lain. b. Belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit. SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun penjualan, hpp, dan hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun buku 2015.	a. Membekukan Izin Akuntan Publik Meilina Pangaribuan yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1/2016 tanggal 26 Mei 2016 dengan nomor registrasi AP.0255 untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan. b. Dilarang memberikan jasa seperti halnya dimaksud pada pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik c. Tetap bertanggung jawab atas jasa yang diberikan
3.	KAP Hasnil M Yasin dan	a. Kepala Kantor KAP Hasnil M Yasin &	a. Dinilai melanggar pasal 2 ayat 1, pasal 3 jo

	Rekan di Medan	Rekan terdakwa korupsi Penyelewengan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 dikabupaten langkat dan 2008 dikabupaten simalungun. Kerugian sebesar Rp. 4,1 Miliar.	pasal 18 UU No.31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dalam UU No. 20 Tahun 2001 Pasal 55 Ayat 1 ke 1 KUHP dengan ancaman 20 tahun penjara.
		b. Menjalani sidang perdana di Pengadilan Negeri Tipikor Medan, rabu,(29/5/2013).akibat perbuatan terdakwa, Negara mengalami kerugian RP.1,193 Miliar. Medan.tribunnews.com	b. Menteri Keuangan membekukan izin Para KAP yang merupakan Rekan dari KAP Hasnil,M. Yasin. melalui keputusan Menteri Keuangan No.572/KM.1/2008 tgl 28 agust 2008 (KAP Lies Ganiputra) dan No.546/KM.1/2008 tanggal 15 agust 2008 (KAP Sumijono).
4.	KAP Marlinna, Merliyana Syamsul dan Satrio , Bing, Eny Rekan di Medan	a. Terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya menyebabkan kerugian banyak pihak.yang melakukan pelanggaran berat dan melanggar POJK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang penggunaan jasa akuntan public dan kantor akuntan publik. b. Pengenaan sanksi terhadap AP dan KAP oleh OJK mengingat LKTA yang telah diaudit tsb digunakan PT SNP Finance untuk mendapatkan Kredit dari perbankan dan menerbitkan MTN yang berpotensi gagal bayar.	a. Sanksi administratif berupa pembatalan pendaftaran efektif yang berlaku sejak ditetapkan OJK terhadap AP dan KAP dan KAP dilarang untuk menambah klien baru. Sanksi tsb berlaku di sector perbankan, pasar modal dan industry keuangan non bank (IKNB). b. Dilarang memberikan jasa seperti halnya dimaksud pada pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik c. Tetap bertanggung jawab atas jasa yang diberikan

Sumber: <http://regional.kompas.com>

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa dalam mewujudkan Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas audit yang kurang baik dibuktikan dengan kinerja auditornya yang dalam proses audit masih banyak kesalahan yang dilakukan, hal ini di karenakan kurang berkompetennya para auditor dalam menjalankan tugasnya dan kurangnya pengalaman kerja auditor dalam melakukan pemeriksaan serta masih rendahnya etika auditor dalam melakukan pekerjaan sehingga masih seringnya terjadi kesalahan-kesalahan dalam melakukan pemeriksaan

Adanya kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak terdapat pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, dimana adanya pelanggaran tersebut akan berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan. Serta menimbulkan keraguan akan integritas, objektivitas, dan kinerja dari seseorang auditor.

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Auditor terlibat dalam kasus korupsi kredit macet berupa pinjaman ke Bank BRI Cabang Jambi, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan yang tidak lengkap.
2. Belum sepenuhnya memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit.

3. KAP Hasnil M Yasin dan Rekan Memanipulasi perhitungan pajak PNS di Kabupaten Langkat tahun 2001 sampai 2002 dan di Kabupaten Simalungun tahun 2008.
4. Adanya pelanggaran yang berdampak pada kualitas audit dan hasil laporan keuangan auditan menimbulkan keraguan akan integritas, objektivitas, dan kinerja dari seseorang auditor.
5. Auditor masih belum sepenuhnya mematuhi standar Audit-Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan Audit Umum atas laporan keuangan.

1.2.2 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pengetahuan penulis serta banyaknya faktor yang mempengaruhi kualitas audit maka untuk memfokuskan penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah hanya pada Profesionalisme auditor, obyektivitas auditor, dan independensi auditor yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada kualitas audit sebagai variabel dependen (terikat).

1.3 Rumusan masalah

Dari Identifikasi masalah dan batasan masalah yang di uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Apakah Obyektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Apakah Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini bermaksud:

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Obyektivitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilakukan untuk melatih. Kemampuan yang diinginkan agar dapat memperdalam pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Kantor akuntan Publik

Sebagai bahan masukan, baik berupa saran atau koreksi sehingga dapat membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan membantu kantor akuntan publik menjalankan profesinya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk referensi penelitian sejenis untuk dikembangkan lebih lanjut dan memberikan sumbangan konseptual dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Senia Rebecca (2019) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia yang berjudul “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat) ”.

Sedangkan penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel Penelitian: penelitian terdahulu menggunakan (3) tiga variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi, Etika Profesi Auditor. Penelitian ini menggunakan (3) tiga variabel independen yaitu profesionalisme, objektivitas, independensi.
2. Jumlah observasi/sampel: penelitian terdahulu menggunakan sampel 66 orang/responden, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel 50 orang/responden.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu di lakukan tahun 2019 sedangkan penelitian ini tahun 2022.
4. Lokasi Penelitian: Lokasi penelitian terdahulu pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat, sedangkan penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

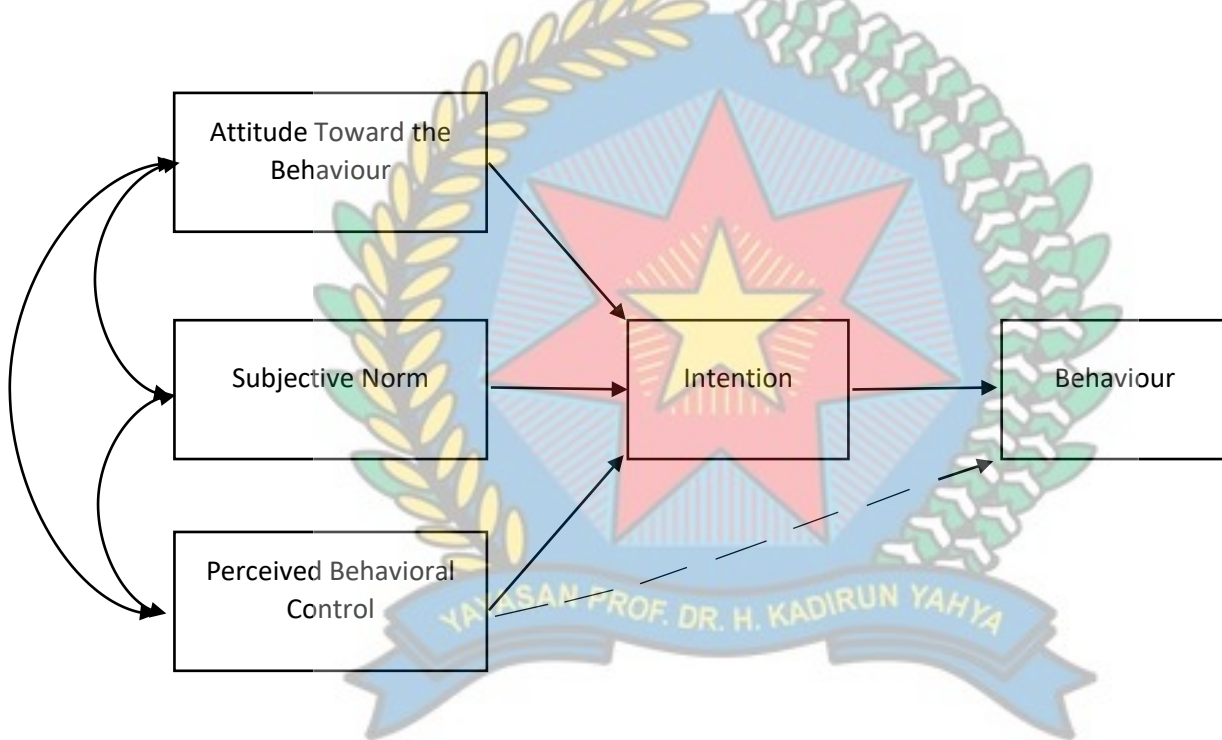
2.1.1. Teori TPB (*Theory of Planned Behaviour*)

Grand theory yang mendasari penelitian ini merupakan *Theory* TPB (*Theory of Planned Behaviour*). TPB (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori yang dikembangkan oleh *Fishbein* dan *Ajzen* (1975). TPB merupakan teori sebab akibat yang mengasumsikan bahwa perilaku sosial manusia di bawah tekanan dan dapat diprediksi berdasarkan niat (*intention*). TPB mengasumsikan tingkah laku individu ditampilkan karena alasan tertentu, yaitu bahwa individu tersebut berpikir tentang konsekuensi tindakannya dan mengambil keputusan secara hati-hati untuk mencapai hasil tertentu dan menghindari hal-hal lain (Widyarini, 2009 dalam Senia Rebeca 2019). Teori TPB menyatakan bahwa perilaku individu ditentukan oleh untuk apa individu-individu ingin melakukan sesuatu (sikap), apa yang individu pikirkan akan mereka lakukan (aturan sosial), apa yang bisa individu bisa lakukan (kebiasaan), dan konsekuensi atas perilaku yang individu pikirkan.

Menurut TPB, intensi (niat) merupakan komponen yang penting penting dalam membentuk suatu perilaku individu, dan lebih penting dari pada sikap (Widyarini, 2009 dalam Senia Rebeca 2019). Ada 3 faktor dalam TPB yang dapat menentukan niat seseorang, yaitu sikap pribadi, norma subjektif, dan *perceived behavioural control*, Sikap pribadi merupakan evaluasi baik positif maupun negatif seorang individu terhadap perilaku tertentu. Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Fishbein & Ajzen, 1975), *Perceived behavioural control*

merupakan persepsi individu terhadap control yang dimilikinya sehubungan dengan perilaku tertentu (Ajzen, 2015).

Gambar 2.1 *Theory of Planned Behaviour*



Perilaku Para KAP dalam melaksanakan tugas sebagai auditor internal yang ditunjukkan melalui perilaku : Profesionalisme, Objektivitas, dan Independensi tidak boleh bertentangan dengan tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan, karena KAP bertugas untuk melayani dan membantu para pemakai jasa akuntan publik yang memiliki tingkat kualitas auditor terbaik. Peranan KAP sangat besar bagi kepentingan para pemilik perusahaan atau pelaku usaha khususnya yang sudah *go public* juga terkait dengan pencegahan awal kasus-kasus *fraud* terutama korupsi yang beberapa tahun terakhir terjadi di KAP Biasa Sitepu di Medan, KAP Hasnil M Yasin dan rekan di Medan serta Kasus-kasus lainnya. Yang sangat merugikan pemakai jasa akuntan publik sebagai *principal*.

2.1.2 Kualitas Audit

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

De Angelo (1981) dalam (Hariyanto, 2021) menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada pada sistem akuntansi. Sampai saat ini masih terdapat keraguan terhadap akuntan publik oleh pemakai laporan keuangan dikarenakan adanya skandal yang melibatkan akuntan publik.

Dalam suatu perusahaan di perlukan adanya auditor untuk memeriksa laporan keuangan, agar terbebas dari salah saji dan kecurangan lainnya dan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu profesionalisme, etika auditor, obyektivitas auditor, independensi auditor, dan kompetensi.(Rosari,2017).

Menurut Tandiontong (2016:80) Kualitas Audit (Quality Audit) dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Perbaikan terus menerus atas laporan kualitas audit harus dilakukan, karena itu wajar jika kemudian kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh

perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah dan masyarakat serta investor.

Saat menjalankan tugas, anggota kantor akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional, rendahnya independensi auditor akan mempengaruhi kualitas audit, sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*), independen dalam penampilan (*in appearance*) maupun independen dalam pikiran (*in mind*). Independensi yang dimaksud ialah auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditor.

Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi akuntan publik ibarat pedang bermata dua. Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Fitrawansyah (2014:47) independensi adalah bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar auditor tersebut bebas dari pengaruh subyektifitas para pihak yang terkait, sehingga pelaksanaan dan hasil auditnya dapat diselenggarakan secara objektif.

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidak selarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh akuntan publik mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti akuntan publik mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para akuntan publik dalam proses pengauditan.

Kualitas audit sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi. Etika seorang auditor akan memberi andil yang cukup besar dalam kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit juga penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2.2 Tujuan Kualitas Audit

Tujuan kualitas audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Herry (2011): Tujuan audit umum yang berkaitan dengan transaksi adalah sebagai berikut:

- 1) Keterjadian
- 2) Kelengkapan
- 3) Keakuratan

- 4) Pemindah-bukuan dan pengikhtisaran
- 5) Klasifikasi
- 6) Penetapan waktu

2.1.2.3 Standar Kualitas Audit

Kualitas audit diukur berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) 2011 diantaranya:

1. Standar Umum

- a. Auditing dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan

- a. Melakukan rencana pekerjaan sebaik-baiknya.
- b. Supervisi asisten dengan semestinya.
- c. Memahami pengendalian intern untuk merencanakan audit menentukan sifat, saat dan lingkungan pengujian yang akan dilakukan.
- d. Bukti audit kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas keuangan yang di audit.

3. Standar Pelaporan

- a. Kesesuaian dengan SPAP
- b. Kepatuhan terhadap SOP
- c. Pengungkapan informative dalam laporan keuangan

- d. Tidak diperkenankan mengungkap rahasia klien

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan mampu untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pelaporan keuangan dan melaporkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan. Untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas, auditor harus melaksanakan tugas profesionalnya sesuai dengan kode etik dan standar auditing yang telah ditetapkan. Standar auditing merupakan standar otorisasi yang harus dipenuhi oleh auditor pada saat melaksanakan penugasan audit

2.1.2.4 Langkah – Langkah Meningkatkan Kualitas Audit

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah:

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya.
2. Mempertahankan sikap independensi dalam sikap mental.
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi klien atau sesuai dengan hasil temuan

2.1.2.5 Indikator Kualitas Audit

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Teguh Harhinto (2004) dalam (Lilasari, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan Standar Audit

Yaitu panduan atas laporan keuangan historis, standar auditing yang terdiri dari standar umum, standar lapangan, dan standar pelaporan yang di rinci dalam pernyataan standar auditing (PSA). Yang berisi ketentuan-ketentuan dan panduan utama yang harus di ikuti oleh akuntan publik dalam melakukan prikatan audit.

2. Kualitas Laporan Hasil Audit

Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktek dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

2.1.2.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Mathius, 2018) dalam (Fadly, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu:

- 1) Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
- 2) Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit.
- 3) Penerapan Kode Etik
- 4) Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
- 5) Pelaksanaan Peer Review atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik

Dari penjelasan diatas penulis juga menuliskan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

- 1) Profesionalisme
- 2) Obyektivitas
- 3) Independensi

2.1.3 Profesionalisme Auditor

2.1.3.1 Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Menurut Arens dkk (2014) dalam (Dijan Mardiatil, 2019) profesional adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang peraturan masyarakat. Arens dkk (2014) juga mengatakan bahwa kemahiran professional adalah auditor yang professional yang bertanggungjawab melaksanakan tugas sebagai individu dan pemenuhan tanggungjawab hukum dan regulasi dengan tekun dan saksama. Sebagai professional auditor tidak boleh bertindak ceroboh atau dengan niat buruk, tetapi mereka tidak juga diharapkan harus sempurna.

Di dalam SPKN (2017) profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (due care), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Prinsip kunci dari profesionalisme adalah bahwa seorang profesional memiliki pengalaman dan kemampuan mengenali/memahami bidang tertentu yang lebih tinggi dari auditan (Rahmadi dkk, 2006) dalam (Dijan Mardiatil, 2019). Standard umum audit dalam SPKN (2017) mengatur sikap yang

merupakan ciri auditor dan harus dimiliki auditor, diantaranya auditor dituntut untuk kompeten, independen, melaksanakan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku, dan memiliki sikap skeptis profesional dalam pelaksanaan audit.

Menurut Arifin Lubis (2009) dalam (Rosari, 2017), Sikap Profesional adalah kemampuan dan keahlian spesifik padabidang-bidang tertentu yang telah dipilih seseorang. Sikap profesional tidak cukup hanya “mampu mengerjakan” tetapi juga memiliki kemampuan “memecahkan masalah” (trouble shooting) dibidangnya.

Dalam Standar Internasional atas praktik profesi audit internal (Elder, et al, 2008) dalam (Rosari, 2017) menyatakan bahwa penugasan harus dilakukan dengan keahlian dan kehati-hatian profesional, Kehati-hatian profesional mengharuskan auditor untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya. Sehingga temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu yang menunjukkan kualitas hasil audit dan keahlian yang dimiliki oleh tim audit.

2.1.3.2 Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Arifin Lubis (2009) dalam (Dijan Mardiaty, 2019) Indikator Profesionalisme terbagi menjadi :

- 1) Pengabdian Terhadap Profesi
- 2) Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi/Standar Profesi
- 3) Kewajiban Sosial
- 4) Kemandirian

2.1.4 Objektivitas auditor

2.1.4.1 Pengertian Objektivitas Auditor

Objektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan auditor. Pusdiklatwas BPKP (2005), menyatakan objektifitas

sebagai bebannya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain (1) dapat diandalkan dan dipercaya, (2) tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa, (3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain, (4) dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan kebijaksanaan yang resmi, serta (5) dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis. (Ferdiansyah, 2016).

Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain (Arens dan Loebbecke, 1996). Jumlah pertanyaan dalam variabel ini sebanyak 8 pertanyaan yang telah disusun oleh Hartiti (2014) dalam (Ardyana, 2017).

2.1.4.2 Indikator Objektivitas Auditor

1. Bebas dari benturan kepentingan

Auditor dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan dan auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.

2. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

2.1.5 Independensi Auditor

2.1.5.1 Pengertian Independensi Auditor

Independensi menurut Arens dkk. (2008) dalam (Tjun et al., 2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Independensi menurut Mulyadi (2002) dalam (Tjun et al., 2012) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

2.1.5.2 Indikator Independensi Auditor

Indikator independensi auditor berdasarkan Atta dalam (Harjanto, 2014) meliputi:

1. Lama hubungan dengan klien (Audit Tenure)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

2. Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

3. Telaah dari rekan auditor (*PeerReview*)

Peer review adalah review oleh akuntan publik namun pada prakteknya di Indonesia peer review dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan Review Mutu dari profesi Institusi

Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek.

4. Pemberian Jasa Non Audit

Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Senia Rebecca (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Pusat)	1.Kompetensi 2.Independensi 3.Etika Profesi	Kualitas audit	Regresi Linear Berganda SPSS 24.0	Hasil Pengujian Parsial Yaitu Hanya Kompetensi Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kualitas Audit. Secara Simultan Yaitu Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Berpengaruh

						Signifikan Terhadap Kualitas Audit.
2.	Ira Laila (2017)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) Pada Inspektorat Kota Subulussalam	1. Perencanaan Audit 2. Pelaksanaan Audit 3. Pelaporan 4. Prinsip Etika	Kualitas hasil audit	Regresi Berganda Dengan Menggunakan SPSS.	Hasil Penelitian Ini Bahwa Secara Simultan Perencanaan Audit, Pelaksanaan Audit, Pelaporan Dan Prinsip Etika Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit. Sementara Secara Parsial Hanya Pelaksanaan Audit Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit
3.	Lina	Analisis	1. Independen	Kualitas	Regresi	Hasil

	Nursepti yanti (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Lingkungan Pemerintah Daerah Yogyakarta)	<p>ndensi</p> <p>2.Objektifitas</p> <p>3.Integritas</p> <p>4.Pengalaman Kerja</p> <p>5.Kompetensi</p> <p>6.Motivasi</p>	hasil audit	Berganda Dengan Bantuan Program SPSS.	Penelitian Menunjukkan Bahwa Variabel Independensi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Motivasi Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kualitas Hasil Audit.
4.	Yusri (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Kota Makassar	<p>1.Kompetensi</p> <p>2.Pengalaman Kerja</p> <p>3.Motivasi</p>	Kualitas audit	Pendekatan Kuantitatif Dengan Teknik Pengumpulan Data Menggunakan Kuesioner	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa, Kompetensi, Pengalaman Kerja Dan Motivasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik Kota Makassar.
5.	Adinda Tania Savitri (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Makassar	<p>1.Independensi</p> <p>2.Kompetensi</p> <p>3.Pengalaman Kerja</p>	Kualitas audit	Kuantitatif Data Yang Diperoleh Dari Data Primer Yaitu Melalui Penyebaran Kuesioner	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Independensi Dan Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit Pada

					Diolah Menggunakan Aplikasi SPSS Ver 26.	Kota Makassar, Sedangkan Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Kualitas Audit
--	--	--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Auditor

Dalam menjalankan perannya, dituntut untuk memiliki tanggung jawab yang semakin besar. Sikap profesionalisme seorang auditor sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kualitas, mutu dan tanduk yang merupakan ciri suatu profesi. Kajian mengenai profesionalisme ini. Menitik beratkan pada cerminan tingkah laku seseorang dalam hal ini adalah auditor dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan etika. (Suryo, 2016). PSA No. 4 SPAP, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan professional sceptism yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Auditor yang gagal dalam menerapkan sikap skeptis maka akan menghasilkan opini audit yang tidak berdaya guna dan tidak memiliki kualitas audit yang baik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011). Berdasarkan penelitian (Mahardika, Herawati, & Putra, 2015) dalam (Fictoria, 2016) menunjukkan hasil bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dan Menurut penelitian (Agusti & Pertiwi, 2013) dalam

(Fietoria, 2016) menunjukkan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit

Objektivitas adalah suatu sikap mental independen yang harus dijaga oleh auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Objektivitas mengharuskan auditor internal untuk melaksanakan penugasan sedemikian rupa sehingga para auditor menyakini hasil pekerjaannya dan tidak melakukan kompromi terhadap kualitas pekerjaan yang signifikan (KOPAI, 2004).

3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Winda (Kurnia, 2014) dalam (Aprilia Nst, 2020) pengaruh independensi terhadap kualitas audit karena Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka akan tidak terpengaruh oleh kliennya. Auditor akan leluasa melakukan tugas- tugas auditnya. Namun jika tidak memiliki independensi terutama jika mendapat tekanan-tekanan dari pihak klien maka kualitas audit yang dihasilkannya juga tidak maksimal, sehingga menurut penulis Kompetensi Auditor sangat berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor

menjadi lebih mudah mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan audit jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

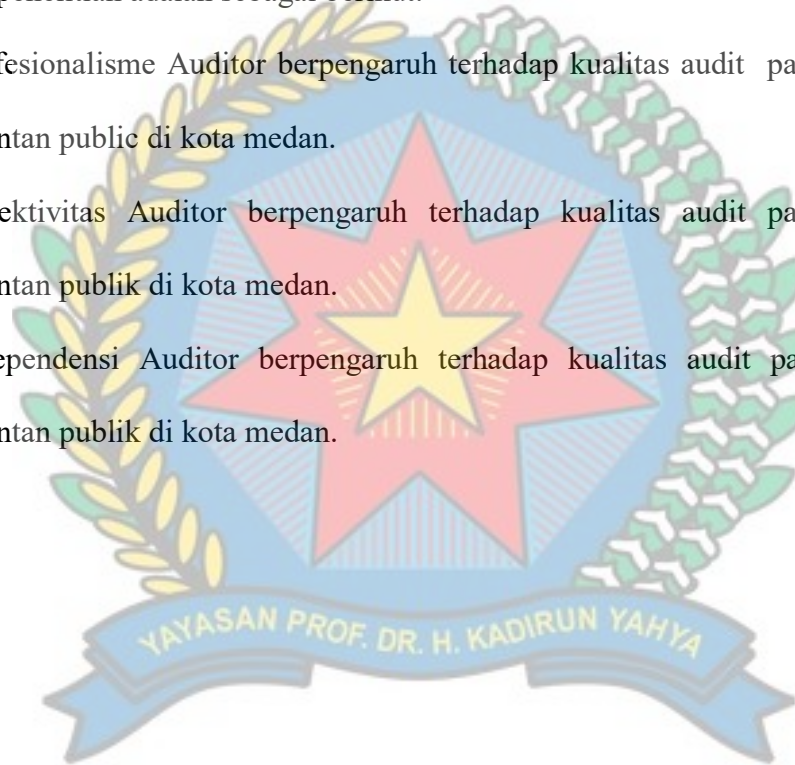
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- H1 : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public di kota medan.
- H2 : Objektivitas Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.
- H3 : Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Fadly, 2020) mengatakan bahwa “pendekatan asosiatif adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat”. Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit sedangkan variabel bebasnya Profesionalisme, Objektivitas, dan Independensi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada Kota Medan, dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2022 sampai dengan Agustus. Untuk rincian pelaksanaan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Skedul Proses Penelitian dan Proses Skripsi

No.	Kegiatan Penelitian	Juni				Juli				Agust				Sept				Okt				Nov			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Riset awal/ Pengajuan Judul	■																							
2.	Penyusunan Proposal		■	■	■																				
3.	Seminar Proposal				■																				
4.	Perbaikan Acc Proposal					■	■	■	■																
5.	Pengolahan Data									■	■	■	■												
6.	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi														■	■	■								
8.	Sidang Mejah Hijau																						■		

3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Harjanto, 2014) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karekteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan yang izinnnya terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) sebanyak 189 orang.

Tabel 3.2 Daftar Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan

No.	Nama	No Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	Albert Silalahi&Rekan (Cabang)	KEP-1282/KM.1/2016	10
2	Drs.BiasaSitepu	KEP-239/Km.17/1999	4
3	Darwin S. Meliala, Drs.	KEP-359/KM.17/1999	5
4	DorkasRosmiaty&Asen Susanto	KEP-243/KM.17/1999	2
5	Edward L. Tobing, madilahBoroHi	KEP-110/KM.1/2010	3
6	Fachrudin&Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	18
7	Hadiawan, Drs.	KEP-954/KM.17/1998	3
8	Katio, Drs., &Rekan	KEP-259/KM.17/1999	8
9	Lona Trista	KEP-1250/KM.1/2017	3
10	MeilinaPangaribuan, Dra., M.M.	KEP-864/KM.1/2008	3
11	Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	3
12	SelamatSinuraya, Drs.&Rekan	KEP-939/KM.17/1998	5
13	Syahrin Batubara, Drs.	KEP-1029/KM.17/1998	6
14	SyamyulBahri, Drs, M.M., Ak. &Rekan	KEP-011/KM.5/2005	16
15	Tarmizi Taher, Drs.	KEP-013/KM.6/2002	4
16	WagiminSedjaja,Dr.,Ak., CA., CPA	KEP-936/KM.1/2014	10
17	Chatim, Atjeng, Sugeng&Rekan	KEP-1271/KM.1/2011	6

18	Hendrawinata Eddy Siddharta&Tanzil	KEP-832/KM.1/2014	15
19	Johannes Juara&Rekan	KEP-77/KM.1/2018	18
20	Joachim Poltak Lian &Rekan	KEP-339/KM.1/2014	15
21	Kanaka Puradiredja, Suhartono	KEP-588/KM.1/2008	17
22	Liasta, Nirwan, Syafruddin&Rekan	KEP-118/KM.1/2012	7
23	Paul Hadiniwata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma &Rekan	KEP-186/ KM.1/2009	8
Total			189

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2016) dalam (Harjanto, 2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan di tentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar di peroleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang di tentukan

Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel Pada Kantor Akuntan Publik

No.	Kriteria	Jumlah
1	Kantor akuntan publik terdaftar di institut akuntan publik indonesia (IAPI) dan kementerian keuangan republik indonesia	23
2	Kantor akuntan publik yang memiliki riwayat tidak baik atau pernah melakukan kecurangan dan tidak sesuai dengan standar Audit	(18)
Jumlah sampel		5

Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel yang telah di sebutkan di atas, maka jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 5 kantor akuntan publik dan dengan jumlah responden 50 orang. Berikut ini adalah data sampel kantor akuntan publik sebagai berikut :

Tabel 3.4. Sampel Pada Kantor Akuntan Publik

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	18
2	KAP Drs. Katio dan Rekan	5
3	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	5
4	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	5
5	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cabang)	17
Total		50

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Penelitian jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus slovin dalam (Sugiyono, 2018) dalam (Harjanto, 2014). Adapun persamaan sebagai berikut :

$$N$$

$$n = 1 + N (e)^2$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, misalnya 10% atau 0,01

Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 189 dan e = 10%. Berdasarkan perhitungan diatas, kuesioner yang akan di bagikan kepada responden adalah sebanyak 50 paket kuesioner. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini direncanakan sebanyak kuesioner yang kembali yang telah diisi oleh responden.

3.3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016). Penelitian kausal yang merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal hubungan yang bersifat sebab-akibat dimana variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Di dalam penelitian ini penulis meneliti Profesionalisme, Obyektivitas, dan independensi, mempengaruhi kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari tempat penelitian itu dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Defenisi operasional, menurut (Sugiyono, 2018) dalam (Fadly, 2020) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Menurut (Juliandi, et al, 2015) mengatakan “definisi oprasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi oprasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variable”. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah.

1. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).(Ferdiansyah, 2016).

2. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme auditor adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan profesional menuntut auditor berfikir kritis terhadap temuan bukti audit. Sikap cermat yang dimiliki auditor mampu mengungkapkan berbagai pelanggaran maupun kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. (Ardyana, 2017).

3. Objektivitas Auditor

Objektivitas merupakan sikap auditor untuk dapat bertindak adil, tidak terpengaruh oleh hubungan kerjasama dan tidak memihak kepentingan siapapun sehingga auditor dapat diandalkan dan dipercaya. Auditor dalam mengungkapkan suatu kondisi harus sesuai dengan fakta yang ada yaitu mengemukakan pendapat yang ada, tidak mencari kesalahan, mempertahankan kriteria, serta menggunakan pikiran yang logis (Sukriah et al, 2009) dalam (Harjanto, 2014).

Objektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektifitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain (Arens dan Loebbecke, 1996:346) dalam (Ardyana, 2017).

4. Independensi Auditor

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya. Independensi merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan audit, evaluasi hasil pengujian dan pelaporan audit. Independensi diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang penyusunan program, pelaksanaan untuk melakukan audit dan pelaporan. (Aprilia Nst, 2020).

Tabel 3.5. Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Kualitas audit	Kualitas Audit merupakan Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	1. Kesesuaian dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit	Interval
2.	Profesionalisme	Profesionalisme auditor adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan profesional menuntut auditor berfikir kritis terhadap temuan bukti audit. Sikap cermat yang dimiliki auditor mampu mengungkapkan berbagai pelanggaran maupun kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan dengan lebih mudah dan cepat. (Ardyana, 2017)	1. Pengabdian Terhadap Profesi 2. Keyakinan Terhadap Peraturan Profesi/ Standar Profesi 3. Kewajiban Sosial 4. Kemandirian	Interval
3.	Objektivitas	Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain (Arens dan Loebbecke, 1996:346) dalam (Ardyana, 2017)	1. bebas dari benturan kepentingan 2. pengungkapan kondisi sesuai fakta	Interval
4.	Independensi	Independensi merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan audit evaluasi hasil pengujian dan pelaporan audit. Independensi diukur dengan menggunakan pertanyaan tentang penyusunan program, pelaksanaan untuk melakukan audit dan pelaporan. (Nur Fazira Aprilia Nst, 2020).	1. lama hubungan dengan klien 2. tekanan dari klien 3. telaah dari rekan auditor 4. pemberian jasa non audit	Interval

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari pada auditor pada kantor akuntan publik yang ada di Kota Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuisisioner. Kuisisioner, Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Harjanto, 2014) kuisisioner merupakan pertanyaan/ Pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti, angket mendapat digunakan apabila jumlah responden penelitian cukup banyak.

Dimana angket tersebut penulis sebar pada akuntan tetap dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel 3.6. Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum kuisisioner disebar terlebih dahulu peneliti harus melakukan instrumen penelitian yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur diyakini dapat dipakai sebagai alat untuk mengukur item-item pertanyaan/ pernyataan kuisisioner dalam penelitian. Teknik uji validitas yang dilakukan dengan bantuan

program SPSS menunjukkan koefisien Pearson Correlation untuk setiap butir pertanyaan dengan skor total variable. Kualitas Audit (Y), Profesionalisme (X1), Obyektivitas (X2), dan Independensi (X3). Untuk melihat validitas butir-butir angket diuji dengan menggunakan korelasi product momen yang dikemukakan Arikunto (2006:162) dalam (Aprilia Nst, 2020) sebagai berikut:

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi antara hasil pengamatan dengan instrument atau alat yang digunakan pada waktu yang berbeda-beda. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas pengamatan adalah dengan menggunakan koefisien cronbach alpa. Sedangkan untuk menguji reliabilitas butir angket digunakan rumus Alpha seperti yang dikemukakan (Arikunto, 2006) sebagai berikut:

3.6 Teknis Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuantitatif yakni, menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus dibawah ini:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistic deskriptif, hasil jawaban responden akan dideskripsikan menurut masing-masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat, dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Karena regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Fadly, 2020) Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat Apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji statistic Kolmogorov-smirnov (K-S). dengan asumsi, bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal, sebaliknya bila nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Uji Kolmogrov-smirnov, uji ini bertujuan supaya penelitian ini dapat mengetahui normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya, ditunjukkan bahwa:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Fadly, 2020), Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflating Factor/VIF dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Fadly, 2020), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Juliandi, et al, 2015) dalam (Fadly, 2020) Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari

variabel bebas. Untuk mengetahui hubungan variabel Independent terhadap variabel dependent digunakan regresi linier berganda.

Dengan rumus:

$$Y = \alpha + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Profesionalisme

X2 = Obyektivitas

X3 = Independensi

4. Uji Koefisien

Determinasi (*R-square*) Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui Apakah secara parsial masing- masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan untuk uji t Sebagai berikut:

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Hasil uji T output SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficients. Apabila nilai probabilitas signifikannya lebih kecil dari 0,05 (5%), maka suatu variable independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya $> 0,05$. Kriteria dari uji hipotesis, yaitu jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dan jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_A ditolak.

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikansi serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui Apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskriptif Penelitian

Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manager, auditor senior, dan auditor junior. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuesioner yang di kembalikan kepada penulis dan telah diisi oleh responden, selanjutnya akan di teliti kelengkapannya. Dari responden tersebut, kuesioner yang telah disebar adalah sebanyak 50 kuesioner. Dan yang kembali sebanyak 50 kuesioner, sehingga diperoleh sampel dari populasi penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Sesuai dengan cara penarikan sampel dengan menggunakan rumus *purposive/judgement sampling*. Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang Dikirim	50
Kuesioner yang Tidak Kembali	0
Kuesioner yang Kembali	50
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	50

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

4.1.2 Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel Profesionalisme (X1), 9 pernyataan untuk variabel Obyektivitas (X2), 13 pernyataan untuk variabel Independensi (X3) dan 10 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 50 orang Akuntan Publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian dengan menggunakan skala likert berbentuk tabel ceklis. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada beberapa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Faktor - faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi penelitian ini sehingga hasil penelitian memberikan regenerasi yang baik.

4.1.2.1 Identitas Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden melalui penyebaran angket, gambaran tentang karakteristik responden dapat dilihat hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Pria	36	72%
2.	Wanita	14	28%
Total		50	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel IV.2 diatas diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini adalah Pria sebanyak 36 orang (72%) dan Wanita 14 orang (28%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Pria.

Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMA	2	6%
2.	D1	1	4%
3.	D3	3	10%
4.	D4	1	4%
5.	S1	28	46%
6.	S2	9	18%
7.	S3	6	12%
Total		50	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas diketahui bahwa berdasarkan pendidikan terakhir, responden penelitian ini adalah pendidikan SMA sebanyak 2 orang (6%), pendidikan D1 sebanyak 1 orang (4%), pendidikan D3 sebanyak 3 orang (10%), pendidikan D4 sebanyak 1 orang (4%), pendidikan S1 sebanyak 28 orang (46%), pendidikan S2 sebanyak 9 orang (18%), pendidikan S3 sebanyak 6 orang (12%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhirnya adalah S1.

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	21-29 tahun	17	34%
2.	30-40 tahun	15	30%
3.	50-60 tahun	12	27%
4.	>60 tahun	6	9%
Total		50	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa berdasarkan Umur, responden penelitian ini adalah umur bekerja 21-29 tahun sebanyak 17 orang (34%), umur bekerja 30-40 tahun sebanyak 15 orang (30%), umur bekerja 50-60 tahun sebanyak 12orang (27%) dan masa bekerja >60 tahun sebamyak 6 orang (9%) maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Umur 21-29 tahun.

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1.	1-5tahun	18	36%
2.	6-10 tahun	14	28%
3.	11-20 tahun	12	27%
4.	>21 tahun	6	9%
Total		50	100%

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel IV.5 diatas diketahui bahwa berdasarkan lamanya bekerja, responden penelitian ini adalah masa bekerja 1-5 tahun sebanyak 18 orang (36%), masa bekerja 6-10 tahun sebanyak 14 orang (28%), masa bekerja 11-20 tahun sebanyak 12 orang (17%) dan masa bekerja >21 tahun sebanyak 6 orang (9%) maka dapat di tarik kesimpulan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah masa bekerja tahun 1- 5 tahun.

4.1.2.2 Persentase Jawaban Responden

Tabel 4.6 Kriteria Jawaban Responden

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini penulis meneliti para akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan menggunakan Tiga variabel independen, yaitu Profesionalisme (X1), Objektivitas (X2), dan Independensi (X3) dan satu variabel dependen, yaitu Kualitas Audit (Y). Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	SD	Min	Max
Profesionalisme	50	64.46	4.559	56	75
Objektivitas	50	37.70	3.960	30	45
Independensi	50	56.02	4.359	48	65
Kualitas Audit	50	43.72	4.071	37	50

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

4.1.3.2 Uji Kualitas Data

Ada dua konsep mengukur kualitas data, yaitu validitas dan reliabilitas. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data digunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

4.1.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dan menguji tentang tingkat keakuratan, konsistensi atau stabilitas suatu alat ukur pada penelitian dengan tingkat signifikansi. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada kuisisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Adapun dasar pengambilan dalam uji validitas dapat dilihat dari 2 cara yaitu, perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak valid. Melihat nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka valid. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak valid. Untuk *degree of freedom* (df) = N-2. Dalam hal ini N adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas berjumlah 50 responden yang merupakan auditor KAP di Kota Medan, maka df = 48 sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235

($\alpha = 5\%$). Adapun hasil uji validitas dari tiap butir pernyataan pada variabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{1.1}	0.676	0,235	Valid
X _{1.2}	0.643	0,235	Valid
X _{1.3}	0.731	0,235	Valid
X _{1.4}	0.639	0,235	Valid
X _{1.5}	0.633	0,235	Valid
X _{1.6}	0.641	0,235	Valid
X _{1.7}	0.603	0,235	Valid
X _{1.8}	0.560	0,235	Valid
X _{1.9}	0.556	0,235	Valid
X _{1.10}	0.603	0,235	Valid
X _{1.11}	0.560	0,235	Valid
X _{1.12}	0.556	0,235	Valid
X _{1.13}	0.598	0,235	Valid
X _{1.14}	0.556	0,235	Valid
X _{1.15}	0.598	0,235	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa dalam hasil uji variabel Profesionalisme keseluruhan butir pertanyaannya valid sehingga dapat digunakan dalam pengujian realibilitas dan analisis data selanjutnya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Objektivitas

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{2.1}	0.644	0,235	Valid
X _{2.2}	0.725	0,235	Valid
X _{2.3}	0.542	0,235	Valid
X _{2.4}	0.632	0,235	Valid
X _{2.5}	0.566	0,235	Valid
X _{2.6}	0.527	0,235	Valid
X _{2.7}	0.588	0,235	Valid
X _{2.8}	0.527	0,235	Valid
X _{2.9}	0.588	0,235	Valid

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dalam hasil uji variabel Objektivitas keseluruhan butir pertanyaannya valid sehingga dapat digunakan dalam pengujian realibilitas dan analisis data selanjutnya.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
X _{3.1}	0.667	0,235	Valid
X _{3.2}	0.627	0,235	Valid
X _{3.3}	0.629	0,235	Valid
X _{3.4}	0.718	0,235	Valid
X _{3.5}	0.583	0,235	Valid
X _{3.6}	0.574	0,235	Valid
X _{3.7}	0.615	0,235	Valid
X _{3.8}	0.599	0,235	Valid
X _{3.9}	0.592	0,235	Valid

X _{3.10}	0.599	0,235	Valid
X _{3.11}	0.592	0,235	Valid
X _{3.12}	0.599	0,235	Valid
X _{3.13}	0.592	0,235	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa dalam hasil uji variabel Independensi keseluruhan butir pertanyaannya valid sehingga dapat digunakan dalam pengujian realibilitas dan analisis data selanjutnya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

Item Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
Y1	0.779	0,235	Valid
Y2	0.750	0,235	Valid
Y3	0.718	0,235	Valid
Y4	0.750	0,235	Valid
Y5	0.709	0,235	Valid
Y6	0.689	0,235	Valid
Y7	0.728	0,235	Valid
Y8	0.748	0,235	Valid
Y9	0.718	0,235	Valid
Y10	0.698	0,235	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dalam hasil uji variabel Kualitas audit keseluruhan butir pertanyaannya valid sehingga dapat digunakan dalam pengujian realibilitas dan analisis data selanjutnya.

4.1.3.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi alat ukur yang digunakan untuk suatu objek yang diteliti ataupun konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pertanyaan ataupun pernyataan yang digunakan. Reliabilitas suatu konstruk dinyatakan baik jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas pada tiap variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Profesionalisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.631	15

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sebesar 0,631 telah memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel, yaitu $0,631 > 0,60$.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Objektivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.628	9

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sebesar 0,628 telah memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel, yaitu $0,628 > 0,60$.

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Independensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.635	13

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sebesar 0,635 telah memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel, yaitu $0,635 > 0,60$.

Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.751	10

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel kompetensi sebesar 0,751 telah memenuhi kriteria untuk dikatakan reliabel, yaitu $0,751 > 0,60$.

4.1.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Tingkat signifikansi yang digunakan = 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2013)

- Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.63839355
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.864
Asymp. Sig. (2-tailed)		.444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Perhatikan bahwa berdasarkan Tabel 4.7, diketahui nilai probabilitas p atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,444. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,444, lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, hal ini berarti asumsi normalitas dipenuhi.

3.1.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas

Varibel	Collinearity Statistics		Keputusan
	Tolerance	VIF	
X ₁ Profesionalisme	0.698	1.432	Tidak ada multikolinieritas
X ₂ Obyektivitas	0.755	1.325	Tidak ada multikolinieritas
X ₃ Independensi	0.851	1.176	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* <10 untuk setiap variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3.1.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan pengujian terhadap asumsi ini dilakukan dengan menggunakan analisis garfis plots.



Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka Nol (0) pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas dalam regresi.

4.1.3.4 Uji Hipotesis

4.1.3.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh profesionalisme, obyektivitas, dan independensi terhadap kualitas audit dilakukan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS, tabel 4.18 merupakan hasil uji regresi berganda.

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15.169	8.849
	Profesionalisme Auditor	.095	.141
	Obyektivitas Auditor	.178	.156
	Independensi Auditor	.281	.133

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 15,169 + 0,095X_1 + 0,178X_2 + 0,281X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat:

1. Hasil persamaan regresi, nilai konstanta (a) = 15,169, artinya profesionalisme, obyektivitas, dan independensi dianggap konstan maka tingkat kualitas auditor konstanta sebesar 15,169.
2. Nilai koefisien $X_1(b_1) = 0.095$, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya profesionalisme satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.095, satuan dan bentuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah positif.
3. Nilai koefisien $X_2 (b_2) = 0.178$, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya obyektivitas satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.178, satuan dan bentuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah positif.
4. Nilai koefisien $X_3 (b_3) = 0.281$, menunjukkan bahwa dengan meningkatnya independensi satu satuan, maka akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.281, satuan dan bentuk pengaruh X_3 terhadap Y adalah positif.

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan yang terjadi antara profesionalisme, obyektivitas, dan independensi dengan kualitas audit adalah hubungan yang positif dimana ketika

profesionalisme, obyektivitas, dan independensi ditingkatkan maka akan berdampak pada kenaikan kualitas audit.

4.1.3.4.2 Uji Parsial (t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut ini merupakan hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel 4.19

Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.714	.093
	Profesionalisme Auditor	.672	.505
	Obyektivitas Auditor	1.141	.260
	Independensi Auditor	2.107	.041

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

a. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = (n - k) = (50 - 3) = 47$ maka rumus untuk mencari t_{tabel} adalah $\alpha/2; (n - k) = 0,05 ; 47$ adalah 2,011 maka nilai $t_{hitung} 0,672 < t_{tabel} 2,011$. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel profesionalisme auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} <$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_1 (0.672) lebih kecil dari t_{tabel} (2,011) maka keputusannya H_a ditolak, artinya bahwa variabel Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Audit.

b. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{tabel} variabel obyektivitas diperoleh sebesar 1,141 maka nilai $t_{hitung} 1,141 < t_{tabel} 2,011$. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel

objektivitas auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} <$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,260 dan nilai ini lebih besar dari 0,05 maka keputusannya H_a ditolak, artinya bahwa variabel Objektivitas tidak berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Audit.

c. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Nilai t_{tabel} variabel Independensi diperoleh sebesar 2,107 maka nilai t_{hitung} 2,107 $>$ t_{tabel} 2,011. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} <$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_3 (2.107) lebih besar dari t_{tabel} (2,011) maka keputusannya H_a diterima, artinya bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Audit.

4.1.3.4.3 Uji Simultan

Uji statistik F secara simultan menunjukkan apakah semua variabel Profesionalisme (X_1), Obyektivitas (X_2), dan Independensi (X_3) yang dimasukkan kedalam model cocok sebagai penjelas variabel dependen. Kriteria pengujian jika $P Value$ (Sig) $<$ 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan jika $P Value$ (Sig) $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Hasil uji F adalah sebagai berikut.

Tabel 4.20 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.423	3	54.474	3.863	.015 ^b
	Residual	648.657	46	14.101		
	Total	812.080	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Objektivitas Auditor, Profesionalisme Auditor

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.20 diatas jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan $< \alpha$ atau $0,015 < 0,05$. Hasil uji pada tabel 4.20 diketahui bahwa nilai dari uji $F_{hitung} 3.863 > \text{nilai kritis } F_{tabel} 4.05$ dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Dalam hal ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti Profesionalisme, Obyektivitas, dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.1.3.4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen dari model yang dibangun. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.201	.149	3.755

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Obyektivitas Auditor, Profesionalisme Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : *Data primer yang diolah, 2022*

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dilihat nilai R sebesar 0.449 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya mempunyai hubungan yang erat yaitu 50%. Koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,149. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen hanya sebesar 15%, sisanya sebesar 85% diterangkan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Variabel Profesionalisme memiliki nilai signifikan sebesar 0,505 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.672 < 2,011$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari hasil deskripsi responden ditemukan auditor sebanyak 34% responden yang pengalamannya masih dibawah 5 tahun dan menjabat sebagai junior auditor. Hal ini menunjukan bahwa masih terdapat auditor yang tidak didukung dengan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang baik dan cukup, sehingga kualitas audit yang dihasilkan masih diragukan. Dalam penelitian ini, masih terdapat auditor yang tidak dapat menjalankan pekerjaannya secara professional tanpa melihat upah yang sesuai. Auditor menganggap pekerjaan yang dilakukannya hanya berdasarkan materi saja atau berdasarkan upah yang diterima. Seorang auditor dikatakan professional jika ia mampu menjalankan pekerjaan secara professional meskipun mendapatkan upah yang tidak sesuai. Tetapi pada kenyataannya, masih ditemukannya auditor yang masih belum menjalankan pekerjaannya secara professional.

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan, yaitu standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan profesionalisme terdapat pada Standar Umum point (c) yaitu auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu Stefany dkk (2016), yang menunjukan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan profesionalismenya auditor wajib menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit dengan mengikuti pelatihan – pelatihan teknis mengenai audit sehingga berdampak pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan.

4.2.2 Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Variabel Objektivitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,260 lebih besar dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,141 < 2,011$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hanya berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Berdasarkan SPAP pasal 102 objektivitas merupakan factor yang mendukung tingkat kualitas audit. Karena dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, bebas dari benturan kepentingan dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material. Pada penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuesioner adalah yang menjabat sebagai junior auditor. Junior auditor yang pengalamannya masih dibawah 5 tahun, diduga sikap objektivitas yang dimiliki masih lemah sehingga auditor masih belum bisa menerapkan sikap objektif pada saat melaksanakan pekerjaannya. Sehingga menimbulkan tidak adanya pengaruh antara objektivitas terhadap kualitas audit. Seharusnya auditor yang baik adalah auditor yang dapat bersikap objektif dan tidak memihak kepada siapapun serta adil pada saat pengambilan keputusan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo (2015) yang mengatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawarnani dkk (2017) yang mengatakan bahwa objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti para auditor benar-benar dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Selain itu, auditor juga selalu mengungkapkan kondisi sesuai fakta sehingga auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan subjektif pihak – pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya. Sikap auditor yang memiliki objektivitas tinggi ini membuat auditor melakukan audit laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

4.2.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan. Dibuktikan dengan hasil variabel Independensi diperoleh sebesar 2,107 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

2,011. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit, Kemudian kita membandingkan jika $t_{hitung} <$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_3 (2.107) lebih besar dari t_{tabel} (2,011) maka keputusannya H_0 diterima, artinya bahwa variabel Independensi berpengaruh signifikan dalam proses Kualitas Audit. Independensi merupakan suatu sikap seseorang yang berlaku adil dan tidak memihak kepada siapapun, dan dituntut untuk lebih menjaga etikanya karena dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dalam penelitian ini diukur dalam kepercayaan diri seorang auditor, dalam pelaksanaan pekerjaan, dalam penyusunan program dan dalam pelaporan.

Dengan demikian seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang besar mampu menunjang kualitas audit yang dihasilkannya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan tinggi tingkat kualitas audit yang di hasilkan. Jadi hasil penelitian ini, terdapat pengaruh dan signifikan antara independensi terhadap kualitas audit pada KAP di medan. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian ini, didukung oleh penelitian lainnya seperti Nur Afifah dkk (2019), peneliti terdahulu tersebut menjelaskan bahwa Independensi merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.2.4 Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Variabel Profesionalisme, Objektivitas dan Independensi secara simultan berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, dilihat dari nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika ketiga variabel independen (profesionalisme, objektivitas, dan independensi) secara bersama-sama di jalankan dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dilihat dari nilai R^2 (Koefisien Determinasi) besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kualitas audit) adalah sebesar 15% yang artinya masih ada sisa 85% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini. Misalnya variabel Kompetensi, Pengalaman Kerja, Ukuran KAP, Audit fee, Audit Tenure, Etika Auditor, Due

Professional Care, Motivasi Auditor, Kepatuhan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Independensi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

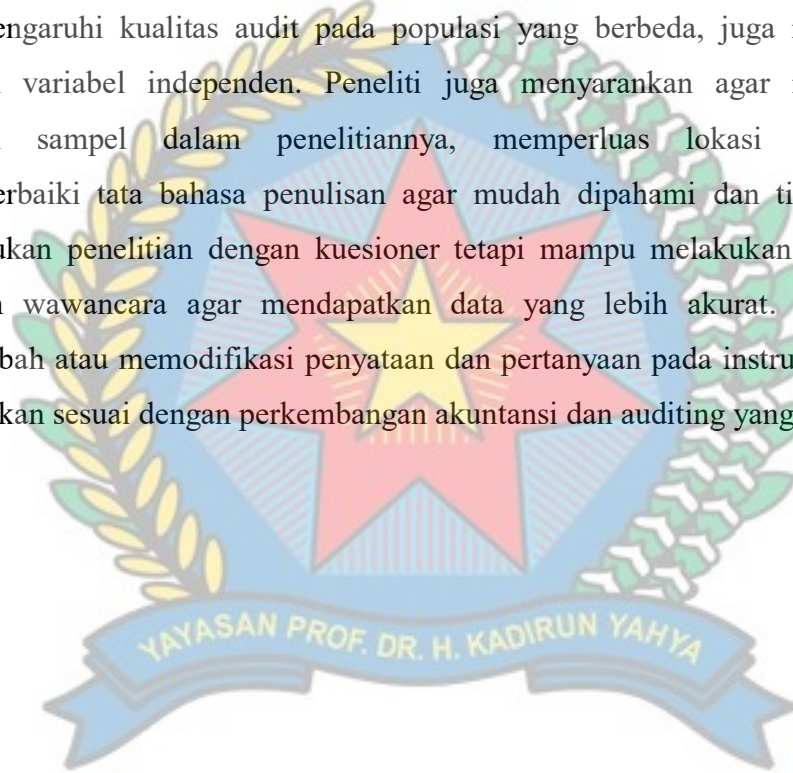
5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas terdapat beberapa masukan untuk penelitian ini, karena penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan – keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan kedepannya dalam menyajikan penelitian yang lebih berkualitas, maka diajukan saran – saran atau beberapa masukan sebagai pelengkap terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berikut saran ataupun masukan oleh peneliti:

1. Untuk Para Auditor Akuntan Publik Khususnya Di Medan diharapkan dapat mampu meningkatkan profesionalisme, objektivitas dan independensi yang dimiliki, serta mampu menambah pengalaman kerja agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat. Dan juga menambah semangat dalam bekerja sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di kota medan.

Agar nantinya tidak menimbulkan masalah ataupun kesalahan dalam proses pengauditan.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada populasi yang berbeda, juga menambah jumlah variabel independen. Peneliti juga menyarankan agar menambah jumlah sampel dalam penelitiannya, memperluas lokasi penelitian, memperbaiki tata bahasa penulisan agar mudah dipahami dan tidak hanya melakukan penelitian dengan kuesioner tetapi mampu melakukan penelitian dengan wawancara agar mendapatkan data yang lebih akurat. Serta bisa mengubah atau memodifikasi pernyataan dan pertanyaan pada instrument yang digunakan sesuai dengan perkembangan akuntansi dan auditing yang terkini.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 132–143. www.jab.fe.uns.ac.id
- Ardyana, tashia friska. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit*.
- Deis dan giroux 1982 dalam djamil 2017. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi kualitas Audit*.
- Dijan Mardiatil, K. J. P. (2019). *Profesionalisme terhadap kualitas auditor*.
- Fadly, M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor akuntan Publik di Kota Medan*.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109.
- Fietoria, E. S. M. (2016). *pengaruh profesionalisme, independensi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit*.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144-155.
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22.
- Harjanto, atta putra. (2014). *pengaruh kompetensi, independensi, obyektivitas, dan intrgritas terhadap kualitas audit*.
- Hendar muhammad Rifoaffa, asri zaldin. (2020). *pengaruh kompetensi auditor dan independensi terhadap kualitas audit dengan skeptisme profesional sebagai variabel Intervening*. 1957, 1–9.
- Henny Zurika Lubis., dkk. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 *tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun*.

- Lubis, P. K. D. (2020). Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Atas Kualitas Audit Pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(1), 1-13.
- Lilasari, K. (2019). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan ime Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Sustainability (Switzerland)*.
- Nasra, S. (2009). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Independensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit Pada Perbankan di Kota Padang*.
- Nur Fazira Aprilia Nst. (2020). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*.
- Penyusun, T. (2019). *Panduan Penulisan Skripsi. Medan: FEB-UMSU*.
- Rosari, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit*. 20(1).
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. 6(1), 81-92.
- Sinaga, R. (2018). *faktor yang memepengaruhi kualitas audit*.
- Suryo, I. (2016). *Sistem informasi, keuangan, auditing dan perpajakan*. 1(1), 22-28.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. 4.
- Widyasari, M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal Dan Ekstern*
- Widyarini, (2019). *Theory of Planned Behavior* TPB merupakan teori sebab akibat yang mengansumsikan bahwa prilaku social manusia dibawah tekanan dan dapat diprediksi berdasarkan niat (*intention*). *Fishbein, & Ajzen 1975*.